

**KESEMPATAN KERJA PADA USAHATANI JAGUNG
DI KECAMATAN RAMBATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Di

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang



OLEH

DELFINA SARI
2006/73924

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**KESEMPATAN KERJA PADA USAHATANI JAGUNG
DI KECAMATAN RAMBATAN**

Nama : Delfina Sari
TM/NIM : 2006/73924
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Ekonomi dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 19 Januari 2011

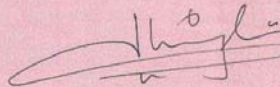
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



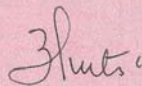
Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP. 19610502 198601 2 001

Pembimbing II



Dra. Hj. Mirna Taniung, M.S
NIP. 19491215 197703 2 001

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP. 19610502 198601 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Program Studi
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

KESEMPATAN KERJA PADA USAHATANI JAGUNG
DI KECAMATAN RAMBATAN

Nama : Delfina Sari
TM/NIM : 2006/73924
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Ekonomi dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 19 Januari 2011

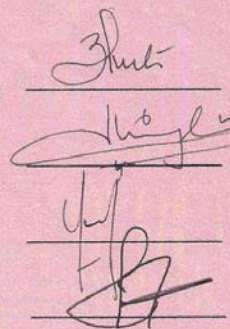
Tim Penguji

Ketua : Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S

Sekretaris : Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S

Anggota : Yenniwati, SE

Drs. H. Alianis, M.S



ABSTRAK

Delfina Sari (2006/73924): Kesempatan Kerja Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Rambatan. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang di bawah Bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS dan Ibu Dra. Mirna Tanjung, MS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1. Pengaruh harga komoditi jagung (X_1) terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan, 2. Pengaruh tingkat upah (X_2) terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan, 3. Pengaruh luas lahan (X_3) terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan, 4. Pengaruh pupuk (X_4) terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan, 5. Pengaruh pestisida (X_5) terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan, 6. Pengaruh produksi (X_6) terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan. 7. Pengaruh harga, upah, luas lahan, pupuk, pestisida dan produksi secara bersama-sama terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Proportional Random Sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan angket. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september 2010. Data dianalisis dengan teknik Analisis Deskriptif dan Induktif, dengan menggunakan analisa Uji Multikolinearitas Uji Normalitas, Analisis regresi linear berganda, Analisis Determinasi (R^2), Uji t, Uji F dan menggunakan $\alpha = 0,05$

Hasil penelitian mengungkapkan (1). Harga berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan. (2). Upah tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan. (3). Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan. (4). Penggunaan Pupuk berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan. (5). Penggunaan pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan. (6). Produksi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan. (7). Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas (harga, upah, luas lahan, pupuk, pestisida dan produksi) terhadap variabel terikat (kesempatan kerja).

Dari hasil penelitian maka disarankan kepada petani untuk mencari informasi mengenai pengolahan lahan, penggunaan pupuk, pestisida dan peningkatan hasil produksi usahatani jagung selain yang diperoleh dari para penyuluh pertanian. Dan diharapkan kepada pemerintah agar dapat memberikan bantuan seperti mengadakan penyuluhan-penyuluhan, menyediakan pupuk bersubsidi agar usahatani jagung dapat lebih maksimal lagi baik dalam hal produksi maupun dalam penyediaan kesempatan kerja di Kecamatan Rambatan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “**Kesempatan Kerja Pada Usahatani Jagung Di Kecamatan Rambatan**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana stara satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang dengan ikhlas telah memberikan tenaga, waktu dan pikiran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S sebagai pembimbing II.

Disamping itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syamsul Amar B, M.S** selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberi izin pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu **Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S** selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan kemudahan-kemudahan serta bimbingan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak **Drs. Akhirmen, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan kemudahan-kemudahan serta bimbingan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar beserta staf dan karyawan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
7. Bapak Kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Tanah Datar beserta staf dan karyawan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
8. Petani jagung di Kecamatan Rambatan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
9. Teristimewa kepada Papa, Mama dan Keluarga tercinta, yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman–teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhirnya dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Maret

2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Kesempatan Kerja.....	10
2. Fungsi Permintaan Tenaga Kerja Yang Diturunkan Dari Fungsi Produksi Cobb-Douglas	11
3. Pengaruh Harga, Tingkat Upah, Luas Lahan, Penggunaan Pupuk, Penggunaan Pestisida Dan Produksi Terhadap Kesempatan Kerja Pada Usahatani Jagung.....	14
a. Harga.....	14
b. Upah.....	15
c. Luas Lahan	18
d. Pupuk	20
e. Pestisida	23

f. Produksi	24
4. Tenaga Kerja Sektor Pertanian.....	26
B. Kerangka Konseptual	32
C. Hipotesis	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Tekni Pengumpulan Data.....	38
E. Jenis dan Sumber Data	39
F. Definisi Operasional	40
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	48
1. Letak Geografis Wilayah Penelitian	48
2. Analisis Deskripsi Variabel	49
3. Analisis Induktif.....	60
a. Uji Asumsi Klasik.....	60
1) Uji Multikolinearitas	60
2) Uji Normalitas Data	61
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
c. Pengujian Hipotesis	65
1) Uji t	65
2) Uji f	68
d. Analisis R^2 (determinasi)	69
B. PEMBAHASAN	
1. Pengaruh Harga terhadap Kesempatan Kerja	70
2. Pengaruh Upah terhadap Kesempatan Kerja.....	71

3. Pengaruh Luas Lahan terhadap Kesempatan Kerja	72
4. Pengaruh Pupuk terhadap Kesempatan Kerja	74
5. Pengaruh Pestisida terhadap Kesempatan Kerja	75
6. Pengaruh Produksi terhadap Kesempatan Kerja	76

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN	79
B. SARAN	80

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel :

1. Luas lahan, Produksi dan Rata-rata Produksi Per Hektar Komoditi Jagung Menurut Kecamatan Tahun 2008	2
2. Perkembangan Luas Lahan Usahatani dan Produksi Jagung di Kecamatan Rambatan.....	4
3. Perkembangan Penggunaan Benih dan Pupuk Usaha tani Jagung di Kecamatan Rambatan	6
4. Jumlah Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Rambatan Tahun 2008	37
5. Proporsi Sampel Pada Masing-Masing Nagari	38
6. Jumlah Nagari dan Jorong Kecamatan Rambatan	49
7. Distribusi Frekuensi Jumlah Tenaga Kerja (L).....	50
8. Distribusi Frekuensi Harga (X_1)	52
9. Distribusi Frekuensi Upah (X_2).....	53
10. Distribusi Frekuensi Luas Lahan (X_3)	55
11. Distribusi Frekuensi Pupuk (X_4).....	56
12. Distribusi Frekuensi Pestisida (X_5).....	58
13. Distribusi Frekuensi Produksi (X_6).....	59
14. Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
15. Hasil Uji Normalitas	62
16. Nilai Koefisien Regresi Linear Berganda	66
17. Uji F	69

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar :

1. Model Pengaruh Harga, Upah, Luas Lahan, Pupuk, Pestisida, dan
Produksi Terhadap Kesempatan Kerja Pada Usahatani Jagung
Di Kecamatan Rambatan 33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Angket Penelitian	84
2. Tabulasi Data Penelitian	87
3. Tabulasi Logaritma Data Penelitian.....	90
4. Hasil Regresi	93
5. Surat Penelitian	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktifitas pertanian, sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Untuk mencapai sistem pertanian yang tangguh, pembangunan pertanian khususnya subsektor tanaman pangan, dititik beratkan kearah terwujudnya usaha peningkatan produksi melalui suatu usahatani, pembangunan wilayah dan komoditi terpadu, peningkatan penerimaan devisa, perluasan kesempatan kerja, perbaikan mutu gizi masyarakat serta peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani.

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu komoditi yang paling banyak di kembangkan oleh masyarakat di Sumatera Barat. Pembangunan subsektor tanaman pangan dapat digolongkan atas beberapa jenis usahatani yaitu usahatani tanaman padi, jagung, palawija, tanaman hortikultura, dan jenis tanaman usahatani buah-buahan.

Seperti halnya di Kabupaten Tanah Datar, sektor pertanian khususnya usahatani jagung juga sangat penting peranannya dalam rangka perluasan kesempatan kerja. Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah penghasil komoditi jagung yang terdiri dari 14 kecamatan, dimana produksi rata-rata komoditinya adalah sebesar 4,86 ton/ha. Secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa di Kabupaten Tanah Datar terdapat 14 kecamatan yang merupakan daerah penghasil komoditi jagung. Dari ke 14 kecamatan tersebut, yang merupakan daerah penghasil komoditi jagung paling banyak yaitu Kecamatan Rambatan dengan luas lahannya adalah sebesar 1.066 ha dan hasil produksinya adalah sebesar 5.436,60 ton. Sedangkan kecamatan yang memproduksi komoditi jagung paling sedikit yaitu terdapat pada Kecamatan Lintau Buo dengan luas lahan adalah sebesar 9 ha dan hasil produksinya adalah sebesar 40,50 ton.

Tabel 1
Luas Lahan, Produksi Dan Rata-Rata Produksi Per Hektar Komoditi
Jagung Menurut Kecamatan Tahun 2008

No	Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi/ha
1	X Koto	101	363,60	3,60
2	Batipuh	79	308,10	3,90
3	Batipuh Selatan	75	337,50	4,50
4	Pariangan	73	277,40	3,80
5	Rambatan	1.066	5.436,60	5,10
6	Lima Kaum	298	1.430,40	4,80
7	Tanjung Emas	95	380,00	4,00
8	Padang Ganting	20	80,00	4,00
9	Lintau Buo	9	40,50	4,50
10	Lintau Buo Utara	226	1.017,00	4,50
11	Sungayang	120	552,00	4,60
12	Sungai Tarab	271	1.409,20	5,20
13	Salimpaung	626	3.192,60	5,10
14	Tanjung Baru	161	821,10	5,10
Jumlah		3.220	15.646,00	4,86

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar 2008

Selanjutnya pada Tabel 1 juga memperlihatkan rata-rata produksi per hektar yang menunjukkan bahwa Kecamatan Rambatan menempati posisi kedua dengan rata-rata produksi sebesar 5,10 ton/ha dan paling tinggi adalah Kecamatan Sungai Tarab dengan rata-rata produksi sebesar 5,20 ton/ha.

Pada Tabel 1 juga dapat diketahui bahwa terdapat beberapa daerah yang memiliki rata-rata produksi dan luas lahan paling tinggi yaitu Kecamatan Sungai Tarab, Kecamatan Rambatan, Kecamatan Salimpaung, dan Kecamatan Tanjung Baru dengan rata-rata produksinya masing-masing adalah sebesar 5,20 ton/ha untuk kecamatan Sungai Tarab dan untuk Kecamatan Rambatan, Kecamatan Salimpaung dan Kecamatan Tanjung Baru memiliki rata-rata produksi yang sama besar yaitu sebesar 5,10 ton/ha.

Kecamatan Rambatan yang memiliki luas lahan paling luas juga memiliki hasil produksi yang besar sehingga diperoleh rata-rata produksi dan luas lahan di atas rata-rata produksi per hektar di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini membuktikan bahwa semakin luas lahan maka akan semakin besar jumlah produksi. Dengan luasnya lahan yang dimiliki Kecamatan Rambatan dan besarnya jumlah produksi usahatani jagungnya kemungkinan akan menyediakan kesempatan kerja yang banyak. Akan tetapi hal ini tidak terjadi pada Kecamatan Sungai Tarab dan Kecamatan Lintau Buo yang memiliki luas lahan masing-masing adalah sebesar 271 ha dan 9 ha, dengan hasil produksi adalah sebesar 1.409,20 ton dan 40,50 ton dengan rata-rata produksi perhektar sebesar 5,20 ton/ha dan 4,50 ton/ha yang terhitung masih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata produksi perhektar pada Kecamatan X Koto yang hanya sebesar 3,60 ton/ha. Hal ini membuktikan bahwa luas lahan tidak mutlak mempengaruhi produksi, masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi produksi usahatani jagung.

Pada Tabel 2 dapat dilihat perkembangan luas lahan usahatani jagung di Kecamatan Rambatan dari tahun 1999 sampai tahun 2008 cenderung berfluktuasi.

Hal ini kemungkinan akan menyebabkan berfluktuasinya produksi usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.

Tabel 2
Perkembangan Luas Lahan Usahatani dan Produksi Jagung di Kecamatan Rambatan

Tahun	Luas lahan (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)
1999	2.456	-	4,522,4	-
2000	1.381	-43,77	4.440,50	-1,81
2001	1.848	33,82	9.698,00	118,39
2002	1.390	-24,78	5.620,00	-42,05
2003	1.220	-12,23	4.768,00	-15,16
2004	1.970	61,48	5.886,10	23,45
2005	1.199	-39,14	3.668,90	-37,67
2006	1.079	-10,01	3.463,60	-5,59
2007	736	-31,78	2.531,80	-26,90
2008	1.066	44,84	5.436,60	114,73

Sumber : BPS Tanah Datar

Pada Tabel 2 juga dapat dilihat luas lahan usahatani terbesar yaitu pada tahun 1999 adalah sebesar 2.456 ha, dan luas lahan terkecil yaitu pada tahun 2007 adalah sebesar 736 ha. Perkembangan luas lahan usahatani mengalami penurunan yang sangat drastis yang terjadi pada tahun 2000 adalah sebesar -43,77%, sedangkan peningkatan luas lahan secara cukup berarti terjadi pada tahun 2004 yaitu meningkat sebesar 61,48% dari tahun sebelumnya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kebijakan dari petani yang mengusahakan penambahan luas lahan untuk tanaman jagung sebagai proses ekstensifikasi yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi usahatani jagung di Kecamatan Rambatan. Perkembangan luas lahan tanaman jagung di Kecamatan Rambatan juga disebabkan oleh komoditi jagung merupakan salah satu komoditi unggulan yang sangat cocok dikembangkan di wilayah Kecamatan Rambatan.

Selanjutnya pada Tabel 2 juga dapat dilihat bahwa perkembangan produksi usahatani jagung juga mengalami fluktuasi. Hal ini kemungkinan di pengaruhi oleh luas lahan usahatani jagung tersebut. Laju pertumbuhan produksi jagung terbesar yaitu pada tahun 2001 adalah sebesar 118,39%. Hal ini diduga akan meningkatkan jumlah kesempatan kerja pada usahatani jagung tersebut. Perkembangan produksi jagung yang terjadi pada tahun 2001 dengan pertumbuhan produksi sebesar 118,39% tersebut ternyata tidak diimbangi oleh pertumbuhan luas lahannya yang hanya sebesar 33,82%.

Selanjutnya pertumbuhan luas lahan yang terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 61,48% ternyata juga tidak diikuti oleh pertumbuhan produksi yang pada saat itu hanya sebesar 23,45%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh terdapatnya faktor-faktor lain yang menyebabkan penambahan pada jumlah produksi jagung seperti penggunaan benih dan penggunaan pupuk.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa perkembangan penggunaan benih pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan dari tahun 1999 sampai tahun 2008 juga cenderung berfluktuasi. Hal ini kemungkinan akan mempengaruhi jumlah produksi usahatani jagung setiap tahunnya, yang nantinya kemungkinan juga akan mempengaruhi penyerapan jumlah tenaga kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.

Pada Tabel 3 juga dapat dilihat bahwa perkembangan penggunaan benih mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi yaitu pada tahun 2004 adalah sebesar 61,48% dan pertumbuhan yang sangat rendah yaitu pada tahun 2000 yang mencapai -43,77%.

Tabel 3
Perkembangan Penggunaan Benih dan Pupuk Usahatani Jagung di
Kecamatan Rambatan

Tahun	Benih	Pertumbuhan (%)	Pupuk	Pertumbuhan (%)
1999	49.120	-	245.600	-
2000	27.620	-43,77	138.100	-43,77
2001	36.960	33,82	184.800	33,82
2002	27.800	-24,78	139.000	-24,78
2003	24.400	-12,23	122.000	-12,23
2004	39.400	61,48	197.000	61,48
2005	23.980	-39,14	119.900	-39,14
2006	21.580	-10,01	107.900	-10,01
2007	14.720	-31,78	73.600	-31,78
2008	21.320	44,84	106.600	44,84

Sumber : BPP Kecamatan Rambatan.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh terjadinya penurunan jumlah lahan yang digunakan sehingga menyebabkan berkurangnya jumlah penggunaan benih. Dengan berkurangnya penggunaan benih yang digunakan pada usahatani tersebut sehingga menyebabkan terjadinya penurunan jumlah produksi, yang kemungkinan akan mengurangi jumlah penyerapan tenaga kerja.

Selanjutnya pada Tabel 3 dapat juga dilihat bahwa penggunaan pupuk pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan juga berfluktuasi. Perkembangan penggunaan pupuk mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi yaitu pada tahun 2004 adalah sebesar 61,48% dan pertumbuhan yang sangat rendah yaitu pada tahun 2000 yang mencapai -43,77%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh terjadinya kelangkaan pupuk atau tingginya harga pupuk, sehingga menyebabkan berkurangnya jumlah pupuk yang digunakan pada usahatani jagung tersebut. Karena berkurangnya jumlah pupuk yang digunakan, maka mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah produksi. Jika jumlah produksi meningkat maka

kemungkinan permintaan tenaga kerja juga meningkat dan sebaliknya jika jumlah produksi menurun maka jumlah permintaan tenaga kerja juga akan menurun.

Selain faktor-faktor di atas yang kemungkinan berpengaruh terhadap kesempatan kerja usahatani jagung di Kecamatan Rambatan adalah harga komoditi, pemeliharaan tanaman dari hama atau penyakit tanaman dan upah tenaga kerja yang bekerja pada usahatani jagung tersebut yang kemungkinan juga akan mempengaruhi penyerapan jumlah tenaga kerja pada usahatani tersebut.

Jika upah tenaga kerja pada usahatani jagung meningkat maka harga komoditi jagung yang dihasilkan juga akan meningkat. Hal ini kemungkinan akan mengurangi permintaan terhadap komoditi yang dihasilkan yang mengakibatkan berkurangnya jumlah penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi pada lapangan pekerjaan yang tingkat upahnya tinggi, tentu akan banyak pekerja atau tenaga kerja yang berharap dapat bekerja pada lapangan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh usahatani jagung tersebut terhadap penciptaan kesempatan kerja melalui penelitian dengan judul:“ ***Kesempatan Kerja Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Rambatan***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Sejauhmana pengaruh harga komoditi jagung terhadap penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan?

2. Sejauhmana pengaruh upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan?
3. Sejauhmana pengaruh luas lahan komoditi jagung terhadap penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan?
4. Sejauhmana pengaruh penggunaan pupuk terhadap penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan?
5. Sejauhmana pengaruh penggunaan pestisida terhadap penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan?
6. Sejauhmana pengaruh jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan?
7. Sejauhmana pengaruh harga komoditi, upah tenaga kerja, luas lahan usahatani jagung, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida, dan jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh harga komoditi jagung terhadap penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.
2. Pengaruh upah tenaga kerja usahatani jagung terhadap penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.

3. Pengaruh luas lahan usahatani jagung terhadap penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.
4. Pengaruh penggunaan pupuk terhadap penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.
5. Pengaruh penggunaan pestisida terhadap penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.
6. Pengaruh jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.
7. Pengaruh harga komoditi jagung, upah tenaga kerja, luas lahan, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida, dan jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

1. Penulis sendiri sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu dan memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan sumbangan ilmiah bagi peneliti umumnya dan program studi ekonomi pembangunan khususnya.
3. Memberikan sumbangan pemikiran atau implikasi kebijakan berdasarkan penelitian empiris atas fenomena yang ada bagi para pembuat kebijakan.
4. Sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kesempatan Kerja

Menurut Ananta (dalam Arsyad, 1985:287) menjelaskan bahwa kesempatan kerja berarti permintaan terhadap tenaga kerja atau *employment opportunities* atau *demand of labors*.

Menurut Bellante dan Jacson (1990:23) permintaan perusahaan akan tenaga kerja merupakan suatu permintaan turunan (*derived demand*), yang diperoleh dari permintaan konsumen terhadap output yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila permintaan konsumen terhadap output perusahaan meningkat maka permintaan atau penyerapan perusahaan akan tenaga kerja juga akan meningkat.

Selanjutnya Suroto (1983:38) kesempatan kerja merupakan daya serap dari penduduk yang masuk tenaga kerja dan telah masuk dalam angkatan kerja yang benar-benar telah bekerja, dinyatakan dalam bentuk jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan atau employment. Employment itu sendiri diartikan sebagai lapangan pekerjaan yang diduduki oleh orang-orang yang mempunyai pekerjaan atau dipekerjakan. Kesempatan kerja juga merupakan jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam pembangunan dengan melakukan suatu pekerjaan dan menarik hasil dari pembangunan tersebut.

Menurut Aziz (dalam Elfindri, 2001:253) terdapat beberapa perbedaan kondisi yang mendukung terjadinya perluasan kesempatan kerja. Argumen pertama menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional khususnya yang

berasal dari sumbangan ekspor hasil-hasil manufaktur dicatat sebagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan perluasan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan. Argumen kedua berpendirian bahwa perluasan kesempatan kerja sangat erat kaitannya dengan pengaruh kebijakan pemerintah melalui pengaturan alokasi anggaran pembangunan yang berorientasi pada penciptaan kesempatan kerja. Kebijakan tersebut diiringi oleh kebijakan pengupahan, yang berarti kesempatan kerja akan tersedia lebih banyak bila pemerintah mengarahkan paket kebijakan pembangunan untuk sektor-sektor padat karya.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja adalah daya serap dari tenaga kerja yang merupakan angkatan kerja. Perluasan kesempatan kerja juga di pengaruhi oleh hasil ekspor manufaktur dan pengaruh kebijakan pemerintah berupa kebijakakan pengupahan, yang berarti bahwa kesempatan kerja akan tersedia bila pemerintah mengembangkan kebijakan pembangunan sektor padat karya.

Jadi kesempatan kerja merupakan permintaan terhadap tenaga kerja yang diperoleh dari permintaan konsumen terhadap output yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika permintaan konsumen terhadap output meningkat, maka penyerapan terhadap tenaga kerja juga akan meningkat.

2. Fungsi Permintaan Tenaga Kerja Yang Diturunkan Dari Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Diasumsikan bahwa, untuk menghasilkan suatu tingkat output usahatani jagung digunakan dua input tidak tetap yaitu pupuk, zat perangsang tumbuh/pupuk pelengkap cair dan enam input tetap berupa, harga, tingkat upah,

lahan, produksi, tenaga kerja, maka dalam bentuk fungsi Cobb-Douglas (Sentosa 1992 : 13) ditulis:

$$X_6 = AX_1^{\alpha_1} X_2^{\alpha_2} X_3^{\alpha_3} X_4^{\alpha_4} X_5^{\alpha_5} L^{\alpha_6} e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

X_6 = Produksi komoditi jagung

X_1 = Harga komoditi jagung

X_2 = Tingkat Upah

X_3 = Luas lahan

X_4 = Penggunaan pupuk

X_5 = Penggunaan pestisida

L = Permintaan tenaga kerja

$A, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5, \alpha_6$ adalah parameter yang akan di estimasi.

Selanjutnya diasumsikan bahwa, (1). Setiap petani jagung berusaha memaksimumkan keuntungannya (2). Petani sebagai unsur industri melakukan kegiatan membeli input dan menjual output berada dalam pasar persaingan sempurna atau sebagai penerima harga, (3). Keuntungan maksimum dicapai pada kondisi fungsi produksi dalam keadaan pertambahan penerimaan yang menurun/decreasing return to scale (Sentosa, 1992:14). Bentuk fungsi keuntungan petani jagung adalah:

$$\pi = pY - \sum_{i=1}^m C_i X_i \dots\dots\dots (2)$$

dimana, π sama dengan keuntungan, p adalah harga komoditi per unit dan C_i adalah harga input tidak tetap i per unit, sedangkan harga input tetap dalam jangka pendek dapat diabaikan karena merupakan *sunk cost*.

Dari keseimbangan (1) turunan parsial pertama terhadap variabel L (tenaga kerja) adalah sama dengan nol:

$$\frac{\delta \pi}{\delta L} = \alpha p A X_1^{\alpha_1} X_2^{\alpha_2} X_3^{\alpha_3} X_4^{\alpha_4} X_5^{\alpha_5} X_6^{\alpha_6 - 1} e \dots \dots \dots (3)$$

Permintaan input tenaga kerja (L) dapat dihitung dengan menyelesaikan kondisi turunan pertama keseimbangan (3). Dari keseimbangan (3) fungsi permintaan tenaga kerja dalam bentuk persamaan linier dapat ditulis:

$$\log L = \log A + \alpha_1 \log X_1 + \alpha_2 \log X_2 + \alpha_3 \log X_3 + \alpha_4 \log X_4 + \alpha_5 \log X_5 + \alpha_6 \log X_6 + e \dots \dots \dots (4)$$

dimana,

L = Jumlah tenaga kerja yang diminta

X_1 = Harga komoditi

X_2 = Upah

X_3 = Luas lahan

X_4 = penggunaan pupuk

X_5 = penggunaan pestisida

X_6 = Produksi

A = Intersep, yaitu jarak dari titik asal ke titik perpotongan antara garis regresi dengan sumbu tegak atau sumbu vertical

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5, \alpha_6$ adalah koefisien regresi

e = Error yang menunjukkan bias yang terjadi karena kemungkinan kesalahan dalam pengambilan contoh, terabaikannya beberapa variabel yang relevan pengaruhnya terhadap permintaan tenaga kerja (L) dan kurang tepatnya bentuk matematis dari fungsi permintaan tenaga kerja yang dispesifikasikan.

Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi permintaan input dalam suatu proses produksi tergantung pada sejumlah faktor yaitu jumlah input yang digunakan dalam proses produksi. Semakin banyak penggunaan input, maka akan semakin banyak pula output yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya, semakin sedikit penggunaan input, maka akan semakin sedikit pula output yang dihasilkan.

3. Pengaruh harga, tingkat upah, luas lahan, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida dan produksi terhadap kesempatan kerja kesempatan kerja pada usahatani jagung.

a. Harga

Menurut Mubyarto (1989:141) salah satu gejala ekonomi yang sangat penting yang berhubungan dengan perilaku petani baik sebagai produsen maupun sebagai konsumen adalah harga. Dalam menggambarkan terjadinya harga ini dipakai asumsi-asumsi yaitu dalam hal permintaan dianggap bahwa pendapatan, adat dan keadaan konsumen lainnya tidak mengalami perubahan kecuali harga. Dalam hal penawaran juga dianggap bahwa kecuali harga barang, segala sesuatu yang lain tidak mempengaruhi penawaran seperti teknik produksi, harga faktor-

faktor produksi, hasil panen perhektar dan lain sebagainya harus tetap tidak mengalami perubahan. Asumsi-asumsi ini disebut *ceteris paribus*.

Fluktuasi harga akan mempengaruhi penawaran hasil produksi komoditi pertanian karena harga merupakan faktor yang dominan sekali dalam membuat keinginan petani untuk menentukan jumlah komoditi yang akan dihasilkan. Bila pemerintah menggerakkan petani agar lebih banyak memproduksi suatu komoditi tertentu maka ajakan tersebut hendaknya terungkap dalam harga. Apabila harga meningkat, maka produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tertentu.

Menurut Mubyarto (1977:287) secara teoritis kebijaksanaan harga dapat dicapai untuk mencapai tujuan:

- a. Stabilisasi hasil-hasil pertanian terutama tingkat pendapatan produsen.
- b. Meningkatkan pendapatan petani melalui perbaikan dasar pertukaran (*Term Of Trade*).
- c. Memberikan arahan dan petunjuk pada jumlah produksi.

Jika harga yang diterima oleh produsen atau petani terhadap komoditi yang dijualnya relatif lebih tinggi dari pada komoditi yang dibelinya, maka pendapatannya akan bertambah, begitu juga sebaliknya dengan adanya jalur distribusi dan pemasaran yang baik memberikan dampak terhadap petani dalam meningkatkan hasil komoditi pertaniannya.

b. Upah

Biaya atau upah tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai balas jasa perusahaan untuk tenaga kerja. Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan kepada dua pengertian, yaitu gaji atau upah.

Dalam pengertian sehari-hari gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga profesional, seperti pegawai pemerintah, dosen,

guru, manajer dan akuntan. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah seperti pekerja pertanian, tukang kayu, dan buruh kasar (Sukirno, 1994:78).

Dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran keatas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan tenaga kerja kepada para pengusaha (Sukirno, 2001:350). Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan antara pembayaran keatas jasa-jasa pekerja tetap dan profesional dengan pembayaran keatas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap.

Jadi berdasarkan teori diatas upah merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai pembayaran keatas jasa-jasa fisik maupun mental kepada pekerja-pekerja oleh para pengusaha. Upah dapat dibedakan kepada dua jenis yaitu gaji atau upah. Gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja tetap atau pekerja profesional. Sedangkan upah yaitu pembayaran kepada pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah.

Menurut mazhab klasik, peningkatan jumlah kesempatan kerja hanya akan terjadi bila diikuti oleh penurunan pada tingkat upah (Keynes, 1991:16), berarti kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Dimana semakin banyak perubahan tenaga kerja yang digunakan, sedangkan faktor produksi lain tetap, maka perbandingan alat-alat produksi untuk setiap pekerja akan terjadi lebih kecil. Dengan kata lain, semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan, maka kualitas produksi yang dihasilkan akan menurun.

Dalam analisis klasik diyakini bahwa tingkat upah dapat mengalami perubahan-perubahan dan ini merupakan faktor lain yang akan menjamin tercapainya tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (Sukirno, 2001:79). Namun, dari sudut kenyataan yang terdapat dalam masyarakat dan dari sudut teori, pendapat itu tidak benar.

Dalam suatu perekonomian modern, akan dapat dilihat bahwa tingkat upah tidak mutlak mengalami penurunan. Dalam perekonomian modern terdapat persatuan-persatuan pekerja yang selalu mempertahankan dan memperjuangkan perbaikan nasib para pekerja. Usaha ini termasuk menjaga agar pekerja diberi upah yang wajar. Persatuan pekerja akan selalu menentang sikap usaha untuk menurunkan tingkat upah yang dibayarkan pada para pekerja. Kekuasaan ini menyebabkan tingkat upah tidak mudah diturunkan.

Jadi tingkat upah bisa mengalami peningkatan seiring dengan semakin berkembangnya perekonomian disuatu daerah. Namun, tingkat upah tidak akan pernah turun, karena tenaga kerja tidak akan bisa menerima hal tersebut. Di dalam perekonomian barat tradisional tidak ada satupun yang mempunyai kekuatan yang cukup besar untuk mempengaruhi harga atau upah (Todaro, 1995:254).

Tingkat kesempatan kerja dan upah ditentukan secara simultan oleh semua tingkat harga dan faktor-faktor yang digunakan dalam perekonomian yang dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran. Produsen meminta lebih banyak tenaga kerja sepanjang nilai produksi marjinal (*marginal product*) yang dihasilkan oleh pertambahan tenaga kerja (yaitu produk marginal secara fisik dikalikan dengan harga pasar produksi) melebihi biaya (yakni tingkat

upah). Dengan asumsi berlakunya hukum produk marginal yang semakin menurun (*Law Diminishing Marginal Product*) dan harga produk tenaga kerja oleh pasar.

Upah biasanya dicerminkan oleh tingkat upah yang berlaku. Semakin tinggi upah tenaga kerja maka akan semakin tinggi pula harga output yang dihasilkan sehingga hal itu akan mengurangi permintaan terhadap output yang mengakibatkan berkurangnya permintaan terhadap input yang digunakan termasuk salah satunya faktor tenaga kerja.

Jadi upah tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai balas jasa. Pada lapangan pekerjaan yang tingkat upahnya cukup tinggi, tentu akan banyak calon pekeja yang berharap dapat bekerja pada perusahaan tersebut.

c. Luas Lahan

Menurut Soekartiwi (1989:1) pengertian lahan adalah bila luas lahan mempunyai potensi untuk dapat dipakai sebagai usaha pertanian selalu didasarkan atau dikembangkan pada luas lahan pertanian tertentu walaupun sekarang sudah ada dikembangkan sumber daya lain. Dengan demikian semakin luas lahan garapan makin besar pula hasil yang diperoleh petani. Hal ini menunjukkan peranan tanah dalam sektor pertanian merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pendapatan pertanian. Bagi petani yang memiliki lahan yang sempit atau tidak mempunyai lahan sama sekali, masih ada kesempatan untuk mengusahakan bahwa pertanian dengan sistem bagi hasil atau menyewa.

Selanjutnya menurut Soekartawi (1989:15) sering kali dijumpai makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan

tersebut. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan efisiensi berkurang karena disebabkan oleh:

- a. Lemahnya pengawasan terhadap pembangunan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
- b. Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah tersebut yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- c. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Sebaliknya, pada luas lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap pembangunan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi, dan tersedianya modal kerja yang cukup sehingga usaha luas pertanian seperti ini sering lebih efisien. Meskipun demikian luas lahan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula (Soekartawi, 1989:15)

Mubyarto (1985:18) membedakan tanah atas tanah yang dimiliki dan tanah yang digarap atau diolah. Luas lahan yang dimiliki dapat dipergunakan untuk pemukiman, perkarangan, dan tempat berusaha. Luas lahan yang dimiliki dan luas lahan yang diolah adalah lahan yang digunakan untuk berusaha produktif seperti pertanian dan peternakan. Luas lahan tersebut dapat diukur dengan menggunakan satuan tertentu biasanya menggunakan hektar atau meter.

Sukirno (1985:4) mengatakan tanah sebagai faktor produksi. Tanah adalah mencakup bagian dari permukaan bumi yang tidak tertutup oleh air, atau bagian dari permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk bercocok tanam dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya.

Pentingnya faktor produksi tanah, bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan tetapi juga dari segi yang lain. Misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan dan sebagainya) dan topografi (tanah dataran pantai, rendah dan dataran tinggi).

Berdasarkan pendapat dari teori-teori tersebut dapat dikatakan bahwa tanah merupakan faktor produksi utama dari hasil pertanian sebagaimana diketahui bahwa luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian.

d. Pupuk

Menurut Jumin (2005:98) pupuk adalah senyawa yang mengandung unsur hara yang diberikan pada tanaman. Suatu pupuk umumnya terdiri dari komponen-komponen yang mengandung unsur hara, zat penolak air, pengisi, pengatur konsistensi, kotoran dan lain-lain.

Penggunaan pupuk pada tanaman berguna untuk mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah agar produksi tanaman tetap normal bahkan meningkat. Tujuan pemupukan memungkinkan tercapainya keseimbangan antara unsur hara yang hilang baik yang terangkut oleh panen, erosi atau pencucian lainnya.

Pupuk dapat dikelompokkan dengan tiga cara yaitu:

- a. Pupuk alam dan pupuk buatan, pupuk yang digolongkan kedalam pupuk alam antara lain kotoran manusia, pupuk kandang, pupuk hijau dan kompos. Urea, pupuk ZA, amonium, nitrat, nitrolin, kiserit dan lain-lain termasuk kedalam pupuk buatan.

- b. Pupuk menurut unsur-unsur yang dikandungnya, menurut unsur yang dikandungnya disebut pupuk nitrogen, seperti urea dan ZA, pupuk fosfor seperti DS dan TS, pupuk kalium seperti ZK, paten dan muriate of potash.
- c. Pupuk organik dan pupuk anorganik, kompos, pupuk kandang, kotoran manusia, dan pupuk hijau termasuk pupuk organik. Pupuk urea dari segi senyawa tergolong pupuk organik, sedangkan ZA, ZK, DS, dan TS disebut pupuk anorganik.

Menurut Sutejo (dalam Sri 2008:32) pupuk adalah bahan yang diberikan ke dalam tanah baik yang organik maupun yang anorganik dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsur hara dari dalam tanah dan bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam keadaan faktor keliling atau lingkungan yang baik.

Klasifikasi pupuk menurut Sutejo adalah:

- 1) Berdasarkan kandungan unsur hara dibagi menjadi:
 - a) Pupuk tunggal
Pupuk tunggal yaitu pupuk yang hanya mengandung salah satu unsur hara. Misalnya, urea yang mengandung N.
 - b) Pupuk majemuk
Pupuk majemuk yaitu pupuk yang mengandung lebih dari satu macam unsur hara. Misalnya, DAP yang mengandung N dan P.
- 2) Berdasarkan kadar kandungan unsur haranya dapat dibagi menjadi:
 - a) Yang berkadar har tinggi, kandungan unsur haranya lebih dari 30%.
Misalnya, TSP mengandung 45% P_2O_5 .

b) Yang berkadar hara sedang, kandungan unsur haranya 20%-30%.

Misalnya, abu dapur yang mengandung 10-30% K_2O .

c) Yang berkadar hara rendah, kandungan unsur haranya 20%. Misalnya,

FMP yang mengandung unsur hara 19%.

3) Berdasarkan reaksi kimia, dibagi menjadi:

a) Pupuk masam

b) Pupuk netral

c) Pupuk basa

4) Berdasarkan pembuatannya, dibagi menjadi:

a) Pupuk alam

Pupuk alam yaitu pupuk yang tidak dibuat di pabrik. Pupuk ini dicirikan dengan kelarutan unsur haranya yang rendah dalam tanah. Pupuk ini bertujuan untuk memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah.

Contoh: pupuk kandang, pupuk hijau, kompos dan kotoran manusia.

b) Pupuk buatan

Pupuk buatan yaitu yang dibuat di pabrik. Umumnya kandungan unsur hara dan kelarutannya tinggi. Berguna untuk memperbaiki sifat kimia tanah.

Contoh: Urea, TSP, DAP dan lain sebagainya.

5) Berdasarkan kelarutannya, dalam hal ini untuk pupuk:

a) Yang larut dalam air

b) Yang larut dalam asam citrat

c) Yang larut dalam asam keras.

Menurut Daniel (2004:51) pemakaian pupuk yang baik terhadap tanaman pertanian akan meningkatkan produksi, dimana akan menyebabkan kualitas dari tanaman akan menjadi baik. Namun, hal tersebut harus diimbangi dengan pemberian pupuk yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan.

Dalam pemberian pupuk tidak hanya tahu cara pemberian, waktu pemberian, dan dosis atau takaran tiap pemberian juga harus tepat. Selain itu, dari sekian macam pupuk yang tersedia petani harus memilih pupuk apa yang mutlak diperlukan dan berapa banyak. Hal ini dimaksudkan supaya hasil produksi tanaman menjadi lebih banyak dan berkualitas.

Jadi berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pupuk merupakan senyawa yang mengandung unsur hara yang diberikan kedalam tanah yang bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman.

e. Pestisida

Obat pembasmi hama dan penyakit tanaman (pestisida) sangat dibutuhkan bagi perlindungan tanaman. Menurut Djafaruddin (1996:6) perlindungan tanaman mempunyai peran yang sangat penting dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari usahatani “peningkatan produksi” atau “produksi pertanian”. Kegiatan perlindungan tanaman adalah kegiatan yang bertujuan untuk melindungi, mencegah, atau menghindari agar tanaman kita tidak menderita suatu gangguan, kerusakan, kematian atau kemerosotan hasilnya, sekurang-kurangnya memperkecil kerugian yang ditimbulkan secara ekonomis.

Jadi perlindungan tanaman ini merupakan alat penunjang yang sangat penting dari sistem produksi dan usahatani tanaman. Bahkan dapat dikatakan

bahwa perlindungan tanaman merupakan asuransi untuk menjamin keberhasilan setiap usahatani dan pembangunan pertanian dari kerugian sebagai akibat dari gangguan, baik oleh jasad pengganggu, bencana alam maupun kesalahan dalam budi daya tanaman pertanian tersebut.

Pembasmian hama pada tanaman ini dapat dilakukan dengan bermacam-macam tindakan sesuai dengan kebutuhan tanaman, seperti penggunaan fungsida dan pestisida. Jadi dapat disimpulkan bahwa perlindungan tanaman itu sangat penting seperti disebutkan diatas dan dapat dikatakan menjamin kepastian hasil dan memperkecil resiko berproduksi suatu tanaman, sebab walaupun langkah-langkah lainya dari memproduksi tanaman sudah dilaksanakan dengan baik, seperti varietas unggul, menanam, memupuk, mengairi, menyiangi, memanen, bahkan sampai pada pasca panen, tetapi langkah pengendalian gangguan diabaikan, maka apa yang diberikan oleh langkahlain itu akan menjadi sia-sia.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pestisida adalah obat pembasmi hama dan penyakit tanaman yang berguna untuk melindungi tanaman dari gangguan baik oleh jasad pengganggu maupun dari bencana alam. Oleh sebab itu pengendalian gangguan dalam bentuk pembasmi hama tanaman merupakan satu faktor yang sama peranannya dengan faktor-faktor lainnya.

f. Produksi

Produksi adalah penciptaan guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Gaspers (1996:167) bahwa:

“Produksi dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas dalam perusahaan industri berupa penciptaan nilai tambah dari input

menjadi output secara efektif dan efisien sehingga produk sebagai output dari proses penciptaan nilai tambah itu dapat dijual harga yang kompetitif dipasar global”.

Selanjutnya Gilarso (1991:85) mengemukakan bahwa:

“Produksi mencakup setiap usaha manusia baik secara langsung atau tidak langsung, menghasilkan barang dan jasa supaya lebih berguna untuk memenuhi kebutuhan sendiri, kebutuhan orang lain”.

Ada beberapa macam kegiatan dalam menciptakan nilai tambah atau faedah suatu barang (Gilarso, 1991:86-87) yaitu:

- a. Barang harus diadakan, usaha produksi untuk mengadakan barang itu menciptakan kegunaan dasar (*elementary utility*)
- b. Barang harus mempunyai bentuk tertentu, usaha produksi yang mengolah barang dan memberikan kepadanya bentuk yang sesuai menimbulkan kegunaan bentuk (*from utility*)
- c. Barang harus berada ditempat dimana dibutuhkan, usaha produksi yang menyalurkan barang ketempat dimana dibutuhkan itu menimbulkan kegunaan tempat (*utility of place*)
- d. Barang harus tersedia pada waktu dibutuhkan, kegiatan produksi yang berusaha menyediakan barang-barang pada waktu dibutuhkan itu menciptakan kegunaan waktu (*utility of time*)
- e. Barang harus sewaktu-waktu dapat dipergunakan oleh yang memerlukan, usaha produksi yang menyediakan kegunaan jasa (*utility of possession*) diselenggarakan oleh perdagangan dan produksi jasa.

Dalam pembicaraan mengenai produksi, hal yang selalu mendapatkan tekanan adalah produksi output yang merupakan fungsi dari faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

Jadi berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa berproduksi bukan sekedar dipandang sebagai aktifitas mentransformasikan input menjadi output, tetapi juga dipandang sebagai aktifitas penciptaan nilai tambah pada output yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, dan juga seluruh proses penciptaan nilai tambah dilakukan secara efektif dan efisien sehingga diperoleh keuntungan dari penciptaan atau penambahan nilai guna dari produk yang dihasilkan.

4. Tenaga Kerja Sektor Pertanian

Menurut Herijanto dalam Wide (2008:9) yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja (15 tahun keatas atau 15-64 tahun), dapat pula dikatakan bahwa tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang-barang dan jasa-jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Tenaga kerja terdiri dari:

- 1) Angkatan kerja (*labour force*) adalah penduduk yang bekerja dan yang tidak bekerja tetapi siap mencari kerja.
- 2) Bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, ibu rumah tangga, dan para penyandang cacat, lanjut usia.

Tenaga kerja mencakup orang yang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain (seperti sekolah, dan mengurus rumah tangga) dengan kata lain tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis atau kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat secara fisik dapat diukur dengan usia kerja (Simanjuntak, 1985:80).

Menurut BPS (1992) yang digolongkan bekerja adalah :

- 1) Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus.
- 2) Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam tetapi mereka adalah :
 - a) Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, perusahaan menghentikan kegiatan sementara.
 - b) Petani yang mengusahakan tanah pertaniannya tidak bekerja karena menunggu panen atau menunggu tujuan untuk mengolah sawah dan sebagainya.
 - c) Orang-orang yang bekerja dibidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijat, dalang dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk usia 15 keatas yang sedang mencari pekerjaan atau yang dapat memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara fisik.

Masalah pokok ketenagakerjaan adalah bagaimana mendayagunakan angkatan kerja yang bertambah setiap tahun dengan laju pertumbuhan yang cukup

tinggi, sehingga timbullah ketidakseimbangan antara kebutuhan tenaga kerja dengan persediaan tenaga kerja yang ditawarkan tidak mencukupi penawaran tenaga kerja yang ada.

Sedang menurut BPS tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang umum dipakai adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas dan dapat pula dikatakan bahwa tenaga kerja adalah jumlah seluruh produk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa dan jika ada permintaan tenaga kerja dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Tenaga kerja dapat diklasifikasikan untuk keperluan analisis ketenagakerjaan, secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua golongan yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berumur didalam batasan usia kerja, batasan usia kerja berbeda antara negara yang satu dengan negara lainnya. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 10 tahun tanpa batas maksimum. Sedangkan menurut PBB tenaga kerja (*Man Power*):

“Penduduk usia 15-60 tahun yang telah mulai bekerja dan mendapatkan penghasilan dan jikapun umurnya diatas 65 tahun namun masih bisa memperoleh penghasilan masih disebut tenaga kerja.”

Menurut UU RI No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan:

“Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.”

Angkatan kerja menurut Dumairy (1996:75) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu tidak bekerja dan yang mencari pekerjaan.

Menurut Suroto (1983:28) angkatan kerja adalah sebagian dari jumlah penduduk dalam usia kerja yang mempunyai pekerjaan dan yang tidak mempunyai pekerjaan, tapi secara aktif atau pasif mencari pekerjaan. Sedangkan menurut Sukirno (1994:19), angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian dalam suatu waktu tertentu. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa angkatan kerja yaitu penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan.

Dengan demikian angkatan kerja dapat dikelompokkan menjadi dua sub kelompok yaitu pekerja dan pengangguran. Yang dimaksud pekerja menurut Dumairy (1996:76) adalah orang-orang yang mempunyai pekerjaan, mencakup orang yang mempunyai pekerjaan dan saat disensus atau disurvei sedang bekerja, serta orang-orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu kebetulan tidak bekerja. Sedangkan penganggur ialah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, lengkapnya orang yang tidak bekerja dan masih atau sedang mencari pekerjaan.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting artinya dalam kegiatan usahatani, karena semua aktifitas digerakkan oleh tenaga. Tenaga kerja menciptakan dan menambah nilai guna terhadap produktifitas pertanian.

Tenaga kerja sektor pertanian yaitu tenaga kerja usahatani kecil-kecilan dan perusahaan pertanian besar-besaran. Menurut Mubyarto (1989:123) mengemukakan bahwa:

Tenaga kerja disektor pertanian dikategorikan dalam dua kelompok yaitu tenaga kerja usahatani kecil-kecilan (usahatani pertanian rakyat) dan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar-besaran yang mencakup tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan.

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, isteri, dan anak-anak petani. Anak-anak berumur 12 tahun misalnya, sudah dapat merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usahatani. Mereka dapat membantu pengairan, mengangkut bibit atau pupuk atau membantu penggarapan lahan. tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang.

Dalam usaha pertanian yang akan dilakukan akan memerlukan tenaga kerja, terutama dalam hal produksi. Tersedia atau tidaknya tenaga dapat mempengaruhi produksi komoditi jagung. Jumlah tenaga kerja yang banyak dan memiliki keterampilan di bidang pertanian terutama jagung akan meningkatkan produksi jagung dari segi jumlah dan mutu. Dengan semakin baiknya mutu dan jumlah produksi jagung maka akan menyebabkan meningkatnya kesempatan kerja untuk komoditi jagung.

Menurut Hermanto (dalam Sentosa, 1992:24) jenis tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Tenaga kerja manusia

2. Tenaga kerja ternak

3. Tenaga kerja mekanik

Selanjutnya tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga kerja pria dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan dan pekerja wanita umumnya untuk menanam, panen, dan lainnya. Sedangkan tenaga kerja ternak digunakan untuk pengolahan tanah dan pengangkutan, begitu pula dengan tenaga kerja mekanik digunakan untuk pengolahan tanah, menyemprotkan pupuk dan pestisida serta untuk panen. Tenaga kerja mekanik ini bersifat substitusi dari tenaga kerja ternak dan manusia.

Sehubungan dengan terdapatnya beberapa jenis tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani, maka dalam analisa ketenagakerjaan dan juga untuk memudahkan untuk melakukan perbandingan tenaga kerja dalam usahatani diperlukan adanya standarisasi satuan tenaga kerja. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan ukuran Hari Orang Kerja (HOK) atau biasa juga disebut Hari Kerja Setara Pria (HKSP). Menurut Soehardjo 1973 (Sentosa 1992:25) hari kerja pria atau Hari Orang Kerja merupakan satuan ukuran kerja setara pria dewasa (man equivalent), dimana tenaga kerja wanita, anak-anak, hewan dan mesin-mesin dikonversikan sesuai dengan seorang pria dewasa.

Cara mengkonversikan tenaga kerja tersebut antara lain dapat dilakukan dengan jalan membandingkan besar kecilnya upah tenaga kerja dan dapat juga dengan membandingkan tenaga kerja pria sebagai ukuran baku dan jenis tenaga kerja lain dikonversikan atau disetarakan dengan tenaga kerja pria. Pengkonversikan tenaga kerja berdasarkan besar kecilnya upah yang diterima

adalah bersifat tidak rasional, karena daya mampu tidak dapat diukur secara jelas, akan tetapi dihitung sama untuk setiap tenaga kerja. Sedangkan pengkonversian tenaga kerja dengan membandingkan tenaga kerja pria sebagai ukuran baku dapat mencerminkan produktifitas tenaga kerja. Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini digunakan konversi tenaga kerja dengan jalan membandingkan tenaga kerja pria dewasa sebagai ukuran baku dan jenis tenaga kerja lain disetarakan dengan tenaga kerja pria dewasa, seperti yang dibuat oleh Yang (1965) dan Zein (1983) dalam Sentosa (1992:26).

Yang (1965) membuat konversi tenaga kerja pria, wanita, ternak dan anak-anak sebagai berikut:

- 1 pria = 1 hari kerja pria
- 1 wanita = 0,7 hari kerja pria
- 1 ternak = 2 hari kerja pria
- 1 anak = 0,5 hari kerja pria

Zein (1983) membuat konversi tenaga kerja traktor sebagai berikut:

- 1 traktor mini = 26,16 hari kerja pria
- 1 traktor tangan = 18 hari kerja pria

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam usaha pertanian yang akan di kerjakan akan memerlukan tenaga kerja, terutama dalam proses produksi. Dalam proses produksi usahatani tenaga kerja yang digunakan dapat berupa tenaga kerja manusia, ternak dan mekanik. Jumlah tenaga kerja yang banyak dan memiliki keahlian dibidang pertanian akan mempengaruhi jumlah produksi yang akan menyebabkan meningkatnya jumlah penyerapan tenaga kerja.

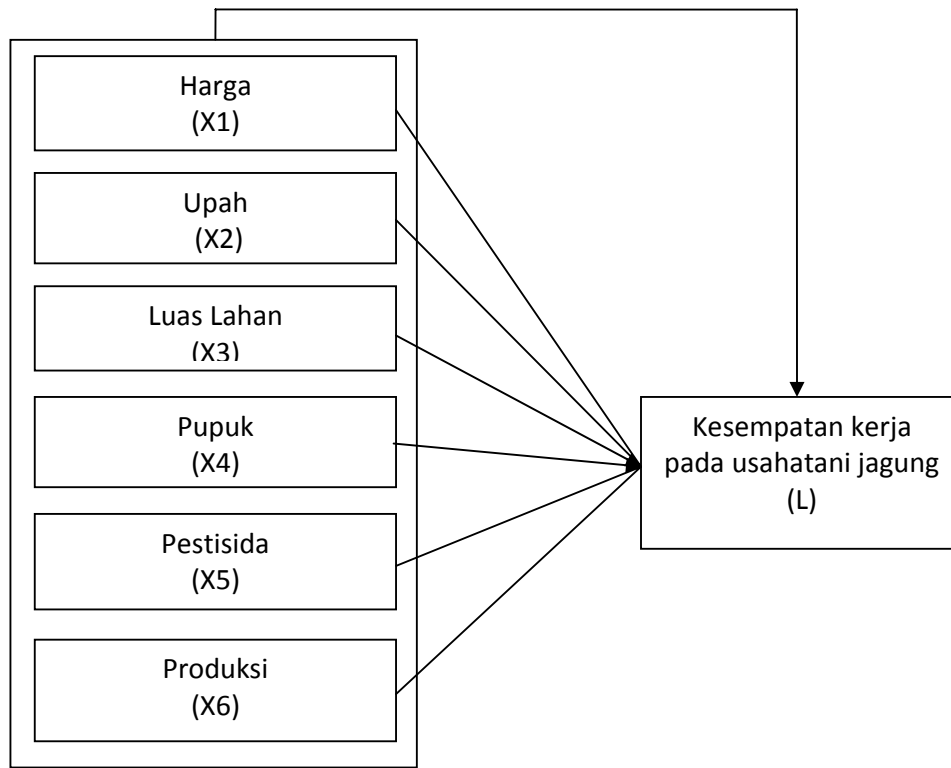
B. Kerangka Konseptual

Kerangka koseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan maupun antara variabel yang diteliti berpijak dari teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kesempatan kerja pada usahatani jagung (L), sedangkan variabel bebasnya adalah harga (X_1), upah (X_2), luas lahan (X_3), pupuk (X_4), pestisida (X_5) dan produksi (X_6). Kesempatan kerja, harga, upah, luas lahan, pupuk, pestisida dan jumlah produksi mempunyai pengaruh positif terhadap usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.

Jadi setiap kenaikan harga, upah, luas lahan, jumlah pupuk dan jumlah pestisida pada usahatani jagung akan diikuti oleh kenaikan jumlah produksi dan permintaan tenaga kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.

Untuk lebih jelasnya, maka dapat dikemukakan skema atau bagan yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.
Model Pengaruh Harga, Upah, Luas Lahan, Pupuk, Pestisida, dan Produksi Terhadap Kesempatan Kerja Pada Usahatani Jagung Di Kecamatan Rambatan.

C. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara harga terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh signifikan antara upah terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh signifikan antara luas lahan terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh signifikan antara pupuk terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Terdapat pengaruh signifikan antara pestisida terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

6. Terdapat pengaruh signifikan antara produksi terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.

$$H_0 : \beta_6 = 0$$

$$H_a : \beta_6 \neq 0$$

7. Terdapat pengaruh signifikan antara harga, upah, luas lahan, pupuk, pestisida, dan produksi terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab IV maka dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan harga komoditi jagung terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan dengan $\text{sig} = 0,001$ pada $\alpha = 0,05$. Dimana $t_{\text{hit}} = 3,538$ dan $t_{\text{tab}} = 1,6614$. Jadi $t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan upah terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan dengan $\text{sig} = 0,085$ pada $\alpha = 0,05$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan luas lahan terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan dengan $\text{sig} = 0,011$ pada $\alpha = 0,05$. Dimana $t_{\text{hit}} = 2,584$ dan $t_{\text{tab}} = 1,6614$. Jadi $t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan pupuk terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan dengan $\text{sig} = 0,032$ pada $\alpha = 0,05$. Dimana $t_{\text{hit}} = 2,182$ dan $t_{\text{tab}} = 1,6614$. Jadi $t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
5. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pestisida terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan dengan $\text{sig} = 0,141$ pada $\alpha = 0,05$.

6. Terdapat pengaruh yang signifikan produksi terhadap kesempatan kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan dengan $\text{sig} = 0,000$ pada $\alpha = 0,05$. Dimana $t_{\text{hit}} = 3,609$ dan $t_{\text{tab}} = 1,6614$. Jadi $t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
7. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (harga, upah, luas lahan, pupuk, pestisida, dan produksi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (kesempatan kerja) dengan nilai $\text{Sig} = 0.000$ pada $\alpha = 0,005$. Sumbangan secara bersama-sama sebesar 27,1 persen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah hendaklah memperhatikan kebijakan harga jual komoditi jagung terutama di Kecamatan Rambatan agar petani bersemangat untuk mengusahakan usahatani jagung tersebut.
2. Dengan tingkat upah yang memadai diharapkan dapat menyediakan kesempatan kerja usahatani lebih banyak lagi. Karena semakin tinggi tingkat upah yang digunakan maka diharapkan akan semakin banyak tenaga kerja yang dapat diserap pada pertanian khususnya usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.
3. Diharapkan kepada petani yang mengusahakan usahatani jagung di Kecamatan Rambatan agar dapat memaksimalkan penggunaan lahan dalam usahatani jagung mereka sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang banyak pada pertanian jagung di Kecamatan Rambatan.

4. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan kebijakan penyediaan dan pendistribusian pupuk bersubsidi bagi para petani agar dapat meningkatkan produksi, kesejahteraan petani serta dapat meningkatkan kesempatan kerja pada usahatani jagung tersebut.
5. Rumah tangga petani perlu memperhatikan obat pembasmi hama atau pestisida yang dapat digunakan untuk menghindari atau menjaga tanaman dari serangan hama agar hasil usahatani yang di peroleh dapat menguntungkan mereka.
6. Pemerintah dan rumah tangga petani harus bekerjasama mengelola usahatani tersebut agar dapat menghasilkan produksi yang berkualitas dalam jumlah yang banyak dan dapat menyediakan kesempatan kerja yang luas.
7. Rumah tangga petani harus mampu memanfaatkan penggunaan lahan, pupuk, pestisida serta menerapkan ilmu yang didapat melalui penyuluhan dari pemerintah agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas usahatani jagung yang mereka usahakan. Selain itu, juga diharapkan agar terciptanya kesempatan kerja yang luas pada usahatani jagung di Kecamatan Rambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bellante and Jackson. 1990. *Ekonomi Ketenaga Kerjaan*. Jakarta: FEUI
- BPS. 2008. *Tanah Datar dalam Angka*
- Daniel. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Diknaker. 2004. *Analisis Identifikasi Tenaga Kerja Kabupaten Tanah Datar Tahun 2004*. Batusangkar: Diknaker Kabupaten Tanah Datar
- Dinas Sosial dan Ketenagakerjaan Tanah Datar. 2008. *Database Tenaga Kerja Daerah Batusangkar*
- Djafaruddin. 1996. *Dasar-dasar Perlindungan Tanaman*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Elfindri. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang*. Arim Press
- Gaspersz, Vincent. 1996. *Ekonomi Dalam Manajemen Bisnis Total*. Gramedia: Jakarta.
- Gilarso. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Gujarati, Danomar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Husni, Fitratul. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kecamatan Baso Kabupaten Agam*. Skripsi. FE UNP.
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jumin, Hasan Basri. 2005. *Dasar-dasar Agronomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lincolin, Arsyad. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: STIE KPKN.
- Mayosi, Sri. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Jagung di Sumatera Barat*. Skripsi. FE UNP.
- Mubyarto. 1985. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LIPI